

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyimpanan Obat di gudang farmasi rumah sakit Permata Medika

1. Sumber daya manusia gudang yang tersedia di gudang farmasi sebanyak 1 orang sehingga belum sesuai dengan ketentuan minimal yang dibuat dalam pedoman penyimpanan obat Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 yang menyebutkan minimal yang harus tersedia meliputi 1 orang atasan kepala gudang, 1 orang kepala gudang, 1 orang pengurus barang, dan 1 orang pelaksana. Sementara itu, kesesuaian antara keterampilan dan pengetahuan petugas gudang farmasi dengan kegiatan penyimpanan yang dilakukan juga belum sesuai dengan pedoman Penyimpanan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 meskipun memiliki keterampilan yang baik, namun masih dibutuhkan pelatihan karena latar belakang pendidikan petugas yang bukan berasal dari bidang farmasi sesuai pedoman.
2. Prosedur penyimpanan obat di gudang farmasi RS Permata Medika sudah sesuai dengan pedoman penyimpanan obat Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 meskipun prosedur penerimaan, penyusunan obat dan stock opname ada yang belum dilaksanakan oleh petugas. Hal tersebut menyebabkan adanya obat kadaluarsa dalam jumlah yang tidak sedikit.
3. Dokumen Penyimpanan Obat masih belum sesuai dengan pedoman penyimpanan obat yang dibuat oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 karena dokumennya hanya terdiri dari buku harian penerimaan obat, buku harian pengeluaran obat/buku defecta, kartu induk persediaan, surat pesanan obat, dan bukti barang keluar. Menurut pedoman dokumen penyimpanan obat meliputi kartu induk persediaan obat, kartu stok obat, buku harian penerimaan obat, surat

izin pengeluaran obat, buku harian pengeluaran obat, laporan pengeluaran obat, laporan *stock opname* dan data obat kadaluarsa. Pelaporan dokumen obat tidak tepat waktu dikarenakan pelaporan hanya mengacu pada perintah kepala farmasi yang meminta kepada petugas gudang.

4. Sarana dan prasarana penyimpanan yang tersedia di gudang farmasi rumah sakit Permaata Medika masih belum sesuai luas dan jumlahnya berdasarkan ketentuan minimal yang dibuat oleh pedoman penyimpanan obat yang di buat oleh Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun2010. Ketidak sesuaian ini membuat sistem penyimpanan obat yang berjalan tidak secara maksimal yang berisiko terjadinya kerusakan obat yang ada di tempat penyimpanan.
5. Penyimpanan obat di gudang farmasi rumah sakit Permata Medika sudah sesuai pedoman Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun2010, hanya saja pada penerapannya kerap mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu membuat tidak dilakukannya pencatatan tanggal obat.

B. Saran

1. Pelatihan ketreampilan petugas gudang tentang manajemen logistik (obat) oleh kepla Instalasi Farmasi untuk mendukung kemampuan dalam pengelolaan obat di rumah sakit, serta audit beban kerja untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja di bagian logistik (obat).
2. Monitiring evaluasi terhadap kerja petugas logistik (obat) oleh kepala Instalasi Farmasi rumah sakit.
3. Pemanfaatan dan kedisiplinan dalam memanfaatkan buku penerimaan obat yang sudah disediakan manajemen rumah sakit, untuk meminimalisir kesalahan dalam pencatatan obat.
4. Penyediaan sarana prasarana yang sesuai pedoman rumah sakit untuk meminimalisir terjadinya kerusakan obat yang menimbulkan kerugian.

5. Petugas gudang diharapkan dapat melakukan pemeriksaan terhadap obat-obatan yang disimpan di gudang farmasi secara berkala untuk membantu mendeteksi adanya obat kadaluarsa dan obat rusak.